

PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN MELALUI METODE DRILL SISWA KELAS 1 SDN 04 BATIPUAH BARUAH

Lindrawati

SD Negeri 04 Batipuah Baruah, Kecamatan Batipuh, Kabupaten Tanah Datar
lindrawati1905@gmail.com

Abstract

Reading ability of first grade at SDN 04 Batipuah Baruah is still low, considering of children curriculum in kindergarten is not taught How to read, so that many students who enter primary school are not able to read, while at the elementary level students are required to be good at reading, First grade teachers become overwhelmed in teaching other materials. Therefore it is necessary to conduct this research. This study aims to improve early reading skills through the drill method in grade 1 students at SDN 04 Batipuah Baruah. This type of research is Classroom Action Research (CAR). The subjects in this study were grade 1 students at SDN 04 Batipuah Baruah which consisted of 23 students. This research was conducted in three cycles and each cycle went through four stages which included: (1) planning, (2) implementation, (3) observation, (4) reflection. The instruments used in this study were a preliminary reading ability test and student activity observation sheets. The results showed an increasing of students' reading ability in each cycle. The percentage of students who completed the first cycle was 43%, the second cycle was 54%, and in the third cycle was 87%. So, can be concluded that the reading ability of 1st graders at SDN 04 Batipuah Baruah can be improved through the drill method.

Keywords: *Beginning Reading Ability, drill Method*

Abstrak

Kemampuan membaca permulaan siswa kelas satu SDN 04 Batipuah Baruah masih rendah, mengingat bahwa kurikulum siswa pada sekolah kanak-kanak tidak diajarkan membaca, sehingga siswa yang masuk ke sekolah dasar banyak yang belum bisa membaca, sementara pada tingkat SD siswa sudah dituntut untuk pandai membaca, guru kelas satu menjadi kewalahan dalam mengajarkan materi yang lain. karena itu perlu diadakan penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui metode drill pada siswa kelas 1 di SDN 04 Batipuah Baruah. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas 1 SDN 04 Batipuah Baruah yang terdiri dari 23 orang siswa. Penelitian ini dilakukan dalam tiga siklus dan masing-masing siklus melalui empat tahap yang mencakup: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi, (4) refleksi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes kemampuan membaca permulaan dan lembar pengamatan aktivitas siswa. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa pada setiap siklus. Persentase siswa yang tuntas yaitu pada siklus I sebesar 43%, pada siklus II sebesar 54%, dan pada siklus III sebesar 87%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SDN 04 Batipuah Baruah dapat ditingkatkan melalui metode drill.

Kata Kunci: *Kemampuan Membaca Permulaan, Metode Drill*

PENDAHULUAN

Kemampuan membaca merupakan satu dari empat kemampuan berbahasa. Pentingnya kemampuan membaca dikuasai peserta didik, karena kemampuan ini menjadi dasar untuk memahami semua pembelajaran. Pembelajaran membaca disekolah dasar sesuai dengan tahapan menurut kelompok kelas rendah dan kelas tinggi. Untuk siswa kelas rendah tahapan membacanya adalah membaca permulaan. Ini sejalan dengan pendapat Supriyadi (1992: 133) berpendapat bahwa pembelajaran membaca di sekolah dasar bisa dikategorikan dalam dua bagian antara lain membaca permulaan dan membaca lanjutan. Membaca permulaan diajarkan di tahap kelas I dan II yang mana pada prosesnya mengutamakan pada keterampilan segi mekanisnya. Juga sejalan dengan pendapat Puji Santoso (2007: 3.19) menjelaskan melengkapi pendapat sebelumnya bahwa pembelajaran membaca di sekolah dasar dibagi menjadi dua bagian yaitu salah satunya membaca pada tahapan permulaan yang dilatih di kelas I dan II. Melalui pembelajaran tersebut diharapkan peserta didik bisa mengenal huruf, suku kata, kata serta kalimat.

Membaca permulaan pada siswa kelas rendah merupakan fondasi dari tahapan membaca cepat, membaca ekstensif dan membaca pemahaman. Guru harus benar-benar mengasah kemampuan membaca permulaan siswa. Sejalan dengan pendapat Steinberg (Ahmad Susanto, 2011: 83) menjelaskan mengenai membaca permulaan yakni kemampuan membaca yang dilatihkan secara terprogram pada anak prasekolah. Program ini terdiri dari kata-kata yang bermakna dan diberikan dengan cara yang menarik anak.

Kemampuan membaca sangat diperlukan untuk memperluas pengetahuan dan pengalaman serta untuk mempertajam penalaran untuk meningkatkan diri seseorang. Apabila anak pada usia sekolah tidak segera memiliki kemampuan membaca, maka ia akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi pada kelas-kelas berikutnya. Kemampuan membaca dikelas rendah sangat berperan penting sebagai fondasi atau dasar penentu keberhasilan dalam kegiatan belajar siswa. Jika pembelajaran membaca dikelas rendah tidak kuat, pada tahap membaca lanjutan siswa akan sulit memiliki kemampuan membaca yang memadai. Menurut R. Masri Sarep Putra (2008: 4) berpendapat bahwa kemampuan ini masih menitikberatkan pada tahap pengkondisian peserta didik masuk serta mengenali bahan bacaan sehingga belum dapat memahami materi bacaan secara mendalam.

Membaca permulaan merupakan tahapan belajar membaca bagi siswa sekolah dasar kelas rendah atau kelas awal yaitu kelas I dan II. Tujuannya adalah agar siswa memiliki kemampuan memahami dan menyuarakan tulisan dengan intonasi yang wajar sebagai dasar untuk dapat membaca lanjut. Menurut Zuchdi dan Budiasih (2001:58) materi yang diajarkan dalam membaca permulaan yakni, Lafal dan intonasi kata dan kalimat sederhana, Kata-kata baru yang bermakna, menggunakan huruf- huruf yang sudah dikenal Lafal dan intonasi kata yang sudah dikenal dan kata baru.

Tujuan membaca permulaan adalah: 1) pembinaan dasar-dasar mekanisme membaca, 2) mampu memahami dan menyuarakan kalimat sederhana yang diucapkan dengan intonasi yang wajar, 3) membaca kalimat sederhana dengan lancar dan tepat. Menurut Abdul Jalil, Zuleha, & Kusnandar (2005:7) mendefinisikan dengan suatu proses membina peserta didik dimulai dari

pengenalan huruf sebagai lambang bahasa, kemudian bila peserta didik paham bisa dilanjutkan dengan pemahaman terhadap isi bacaan. Hal tersebut menggambarkan bahwa membaca permulaan diperlukan supaya siswa mampu memahami dan mengucapkan tulisan dengan lafal dan intonasi yang jelas. Membaca permulaan dapat membantu siswa dalam memahami suatu teks bacaan.

Diharapkan siswa mendapat informasi dari bacaan tersebut sehingga menambah pengetahuan membaca permulaan pada siswa kelas 1 harus mendapat perhatian penuh dari guru. Pada tahap ini, siswa kelas 1 mulai mengenal huruf, bunyi, kata, suku kata, dan kalimat meskipun dalam lingkup sederhana. Guru berperan penting dalam membimbing siswa agar mampu membaca. Ini sejalan dengan pendapat Enny Zubaidah (2013: 9), mengemukakan pendapat bahwa aktivitas di dalam membaca di tahapan tersebut menekankan pada pengenalan dan pengucapan lambang-lambang bunyi berupa huruf, kata, serta kalimat yang masih sangat sederhana.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keterampilan membaca siswa, baik faktor dari dalam maupun faktor dari luar. Salah satunya motivasi dan bahan bacaan, motivasi merupakan faktor yang cukup besar mempengaruhi keterampilan membaca, apabila seseorang tidak memiliki motivasi maka akan mengakibatkan enggan membaca, sedangkan yang memiliki motivasi tinggi akan memiliki dorongan yang cukup kuat untuk membaca.

Berdasarkan hasil refleksi awal yang peneliti lakukan terlihat terdapat beberapa permasalahan berkaitan dengan membaca permulaan pada siswa kelas I SDN 04 Batipuah Baruah yaitu rendahnya kemampuan membaca permulaan siswa, disebabkan siswa yang masuk pada kelas satu belum bisa membaca seharusnya pada taman kanak-kanak siswa sudah diajarkan membaca, sehingga guru kelas satu pada sekolah dasar kewalahan dalam mengajarkan materi lain. Sehingga diperlukan suatu tindakan untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Salah satu metode yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan adalah dengan menggunakan metode *drill*, metode *drill* adalah salah satu metode pembelajaran yang menekankan pada kegiatan latihan yang berulang-ulang secara terus menerus untuk menguasai kemampuan atau keterampilan tertentu. Berdasarkan pendapat Roestiyah NK (2001: 125), metode *drill* adalah teknik yang dapat diartikan sebagai suatu metode mendidik dimana peserta didik melakukan kegiatan latihan agar peserta didik mempunyai keterampilan lebih tinggi dari yang dipelajari.

Metode *drill* merupakan pemberian latihan secara berulang kepada siswa agar memperoleh suatu keterampilan tertentu. Senada dengan pendapat Syaiful Sagala (2006: 61), menguraikan pengertian metode *drill* yakni suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan kepada siswa untuk memperoleh keterampilan, ketangkasan, kesempatan, dan kecepatan. Keterampilan tersebut dapat dikuasai dengan adanya kebiasaan-kebiasaan yang sudah terbangun pada siswa.

Berdasarkan pendapat Suyanto & Asep Jihad (2013: 131), menjelaskan keterampilan-keterampilan apa saja yang dapat dikembangkan melalui metode *drill*, diantaranya: keterampilan motorik melalui penggunaan alat-alat musik, olahraga, kesenian, dan melatih kecakapan mental. Melalui pengulangan yang diberikan, siswa akan semakin menguasai keterampilan yang dipelajari. Hampir sama dengan pendapat diatas. Metode *drill* sangat cocok untuk

mengembangkan keterampilan siswa baik fisik maupun mental. Melalui latihan yang diulang suatu keterampilan dapat dikuasai setahap demi setahap hingga keterampilan dapat dikuasai secara menyeluruh.

Berdasarkan berbagai pendapat berbagai ahli di atas, maka dapat ditegaskan bahwa metode *drill* merupakan salah satu metode yang dilakukan atau diterapkan dengan memberi latihan-latihan kepada peserta didik dengan berulang-ulang hingga keterampilan tertentu dapat dikuasai. Metode ini menekankan kepada kebiasaan yang diperoleh melalui Latihan yang dilakukan sehingga penguasaan keterampilan tersebut semakin berkembang dan akhirnya dapat dikuasai dengan baik.

Melalui metode drill diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa khususnya dalam membaca permulaan. Maka dalam penelitian ini peneliti mengangkat judul “Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Metode Drill Siswa Kelas 1 di SDN 04 Batipuah Baruah”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan metode drill dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 di SDN 04 Batipuah Baruah.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas tujuannya untuk memperdalam pemahaman dan memperbaiki tindakan dalam proses belajar mengajar. Arikunto (2010:3) menjelaskan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Penelitian ini berusaha untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SDN 04 Batipuah Baruah dengan menerapkan metode drill. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas 1 SDN 04 Batipuah Baruah sebanyak 23 siswa tahun pelajaran 2019/2020.

Prosedur penelitian ini sebagaimana lazimnya dalam penelitian tindakan yaitu berbentuk siklus. Tiap siklus dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan atau observasi dan refleksi. Hasil refleksi akan digunakan sebagai pertimbangan dalam membuat rencana bagi siklus berikutnya jika ternyata tindakan yang dilakukan belum berhasil, demikian seterusnya hingga mencapai hasil yang ditetapkan. Secara prosedural tahapan di atas dapat digambarkan sebagai berikut :

1. Tahap Perencanaan Tindakan

Tahap pertama dalam melakukan penelitian yaitu diawali dengan identifikasi masalah yang berkaitan dengan kesiapan membaca permulaan, kemudian merumuskan masalah tersebut dan dianalisis penyebab masalah itu terjadi. Pada tahap ini peneliti menyusun perencanaan pembelajaran dengan menggunakan metode drill, membuat format observasi kemudian terakhir evaluasi.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini, peneliti akan menjadi pelaksana dalam penelitian ini. Peneliti akan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun yaitu dengan menggunakan metode drill untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa.

3. Tahap Observasi / Pengamatan

Pada tahap ini dilakukan pengumpulan data dengan melakukan pengamatan menggunakan instrumen data untuk mengukur kesiapan membaca permulaan siswa melalui metode drill.

4. Tahap Refleksi

Setelah semua data terkumpul, tahapan selanjutnya yaitu analisis data yang dapat memberikan arahan perbaikan untuk siklus selanjutnya. Tahap ini mengulas secara reflektif tentang perubahan yang terjadi pada peserta didik, guru dan suasana kelas.

Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik persentase. Indikator keberhasilan penelitian yaitu jika persentase kemampuan membaca permulaan siswa lebih dari 75% maka penelitian dikatakan berhasil. Jika tidak penelitian perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

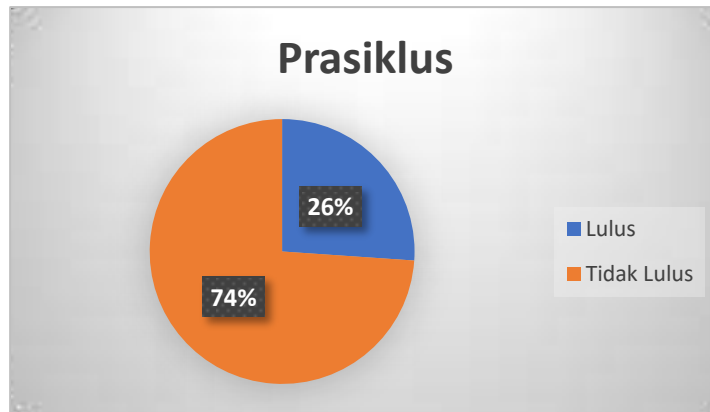
Pra Siklus

Hasil refleksi awal peneliti, diperoleh data kemampuan awal sebelum tindakan. Kemampuan membaca permulaan siswa pada prasiklus adalah berikut.

Tabel 1. Kondisi Awal Kemampuan Membaca Permulaan Siswa

| No | Nama Siswa | Nilai | Kriteria |
|----|------------|-------|--------------|
| 1 | A | 70 | Tidak Tuntas |
| 2 | B | 60 | Tidak Tuntas |
| 3 | C | 50 | Tidak Tuntas |
| 4 | D | 70 | Tidak Tuntas |
| 5 | E | 75 | Tuntas |
| 6 | F | 65 | Tidak Tuntas |
| 7 | G | 60 | Tidak Tuntas |
| 8 | H | 50 | Tidak Tuntas |
| 9 | I | 75 | Tuntas |
| 10 | J | 65 | Tidak Tuntas |
| 11 | K | 50 | Tidak Tuntas |
| 12 | L | 65 | Tidak Tuntas |
| 13 | M | 50 | Tidak Tuntas |
| 14 | N | 85 | Tuntas |
| 15 | O | 50 | Tidak Tuntas |
| 16 | P | 75 | Tuntas |
| 17 | Q | 65 | Tidak Tuntas |
| 18 | R | 70 | Tidak Tuntas |
| 19 | S | 60 | Tidak Tuntas |
| 20 | T | 50 | Tidak Tuntas |
| 21 | U | 80 | Tuntas |
| 22 | V | 75 | Tuntas |
| 23 | W | 65 | Tidak Tuntas |

Data dalam tabel 1 di atas terlihat kemampuan membaca permulaan siswa masih rendah. Jumlah siswa yang tuntas hanya 6 orang sedangkan yang tidak tuntas berjumlah 17 orang. Untuk persentase dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 1. Persentase kemampuan membaca permulaan prasiklus

Pada gambar 1 terlihat yaitu diagram yang berwarna biru adalah persentase siswa lulus sebanyak 26%, sedangkan siswa tidak lulus diagram yang berwarna orange sebesar 74%. Karena hasil ini perlu adanya peneliti melakukan penelitian tindakan kelas guna untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa melalui metode drill.

Siklus I

1. Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap perencanaan siklus I dilakukan kegiatan sebagai berikut:

- a. Identifikasi masalah yang ada dikelas
- b. Merancang RPP sesuai dengan metode drill.
- c. Merancang Instrumen penelitian yaitu lembar observasi aktivitas siswa, dan tes kemampuan membaca permulaan.

2. Pelaksanaan

Pada tahap ini, pelaksanaan tindakan tergambar di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Peneliti melaksanakan tindakan sebanyak dua kali pertemuan dan satu kali tes di akhir siklus I.

3. Observasi.

Lembar observasi diisi pada setiap pertemuan oleh observer yaitu satu orang teman sejawat sesama guru. Hasil lembar observasi menunjukkan bahwa aktivitas siswa masih cukup baik.

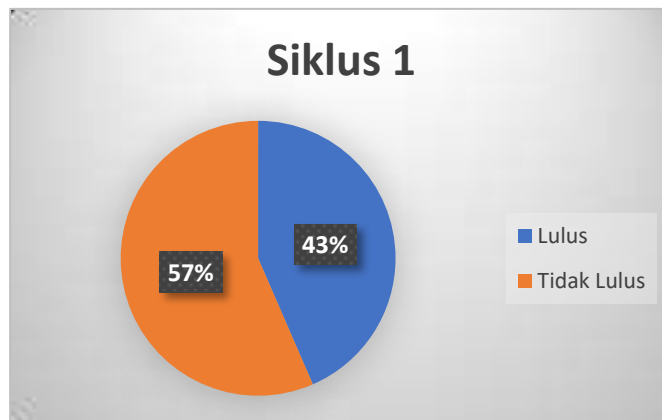
Di akhir siklus I dilaksanakan tes kemampuan membaca permulaan. Hasil tes dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Kemampuan Membaca Permulaan Siklus I

| No | Nama Siswa | Nilai | Kriteria |
|----|------------|-------|--------------|
| 1 | A | 75 | Tuntas |
| 2 | B | 65 | Tidak Tuntas |
| 3 | C | 75 | Tuntas |
| 4 | D | 65 | Tidak Tuntas |
| 5 | E | 85 | Tuntas |
| 6 | F | 70 | Tidak Tuntas |
| 7 | G | 75 | Tuntas |
| 8 | H | 65 | Tidak Tuntas |

| | | | |
|----|---|----|--------------|
| 9 | I | 70 | Tidak Tuntas |
| 10 | J | 60 | Tidak Tuntas |
| 11 | K | 50 | Tidak Tuntas |
| 12 | L | 65 | Tidak Tuntas |
| 13 | M | 70 | Tidak Tuntas |
| 14 | N | 85 | Tuntas |
| 15 | O | 65 | Tidak Tuntas |
| 16 | P | 75 | Tuntas |
| 17 | Q | 65 | Tidak Tuntas |
| 18 | R | 70 | Tidak Tuntas |
| 19 | S | 60 | Tidak Tuntas |
| 20 | T | 80 | Tuntas |
| 21 | U | 80 | Tuntas |
| 22 | V | 75 | Tuntas |
| 23 | W | 75 | Tuntas |

Data dalam tabel 2 di atas terlihat kemampuan membaca permulaan siswa masih rendah tapi sudah lebih baik dari hasil prasiklus. Jumlah siswa yang tuntas masih 10 orang sedangkan yang tidak tuntas berjumlah 13 orang. Untuk persentase dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 2. Persentase kemampuan membaca permulaan siklus 1

Pada gambar 2 terlihat yaitu diagram yang berwarna biru adalah persentase siswa lulus sebanyak 43%, sedangkan siswa tidak lulus diagram yang berwarna orange sebesar 57%.

4. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi yang merupakan gambaran aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung, secara keseluruhan aktivitas siswa berlangsung masih cukup baik. Dilihat dari kemampuan membaca permulaan siswa hanya 57% siswa yang tuntas. Karena hasilnya belum memenuhi 75% siswa lulus dari seluruh siswa maka perlu dilakukan siklus berikutnya yaitu siklus 2.

Siklus II

1. Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap perencanaan siklus II dilakukan kegiatan sebagai berikut:

- a. Merancang RPP
- b. Merancang Instrumen penelitian yaitu lembar observasi aktivitas siswa, dan tes kemampuan membaca permulaan.

2. Pelaksanaan

Siklus II dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan dan satu kali tes. Pada tahap ini, pelaksanaan tindakan tergambar di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah yang ada pada RPP.

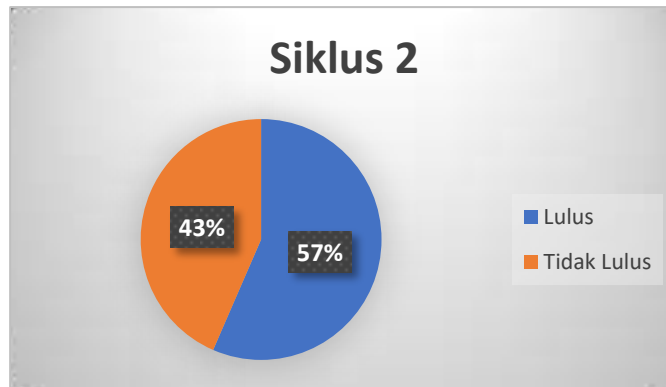
3. Observasi.

Lembar observasi diisi pada setiap pertemuan oleh observer yaitu satu orang teman sejawat sesama guru. Hasil analisis menunjukkan bahwa aktivitas siswa pada saat pembelajaran siklus II sudah baik. Hasil tes kemampuan membaca permulaan siswa pada siklus II dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Kemampuan Membaca Permulaan Siklus II

| No | Nama Siswa | Nilai | Kriteria |
|----|------------|-------|--------------|
| 1 | A | 85 | Tuntas |
| 2 | B | 65 | Tidak Tuntas |
| 3 | C | 75 | Tuntas |
| 4 | D | 75 | Tuntas |
| 5 | E | 70 | Tidak Tuntas |
| 6 | F | 75 | Tuntas |
| 7 | G | 75 | Tuntas |
| 8 | H | 70 | Tidak Tuntas |
| 9 | I | 85 | Tuntas |
| 10 | J | 70 | Tidak Tuntas |
| 11 | K | 65 | Tidak Tuntas |
| 12 | L | 70 | Tidak Tuntas |
| 13 | M | 80 | Tuntas |
| 14 | N | 85 | Tuntas |
| 15 | O | 65 | Tidak Tuntas |
| 16 | P | 85 | Tuntas |
| 17 | Q | 65 | Tidak Tuntas |
| 18 | R | 65 | Tidak Tuntas |
| 19 | S | 70 | Tidak Tuntas |
| 20 | T | 85 | Tuntas |
| 21 | U | 75 | Tuntas |
| 22 | V | 85 | Tuntas |
| 23 | W | 85 | Tuntas |

Data dalam tabel 3 di atas terlihat kemampuan membaca permulaan siswa sudah lebih baik dari hasil sebelumnya. Jumlah siswa yang tuntas sudah 13 orang sedangkan yang tidak tuntas berjumlah 10 orang. Untuk persentase dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 3. Persentase kemampuan membaca permulaan siklus 2

Pada gambar 3 terlihat yaitu diagram yang berwarna biru adalah persentase siswa lulus sebanyak 57%, sedangkan siswa tidak lulus diagram yang berwarna orange sebesar 43%. artinya sudah terjadi peningkatan yang signifikan dari hasil belajar pada siklus II ini jika dibandingkan dengan nilai siklus I.

4. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi yang merupakan gambaran aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus II, secara keseluruhan aktivitas siswa berlangsung sudah baik. Berdasarkan analisis kemampuan membaca permulaan siswa pada siklus II diperoleh persentase ketuntasan yaitu sebesar 57%. Hasil ini telah mengalami kenaikan dari siklus I, tetapi belum mencapai indikator keberhasilan penelitian yang telah ditetapkan sehingga penelitian dilanjutkan ke siklus III.

Siklus III

1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan pembelajaran siklus III hampir sama dengan siklus sebelumnya. Peneliti melakukan perencanaan penyusunan RPP sesuai dengan materi. Mempersiapkan instrumen penelitian yang dibutuhkan yaitu lembar observasi aktivitas siswa, dan tes kemampuan membaca permulaan, sesuai dengan tema atau materi pada siklus III.

2. Pelaksanaan

Pada siklus III penelitian dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan dan satu kali tes kemampuan membaca permulaan. Pada tahap ini, pelaksanaan tindakan tergambar di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun.

3. Observasi.

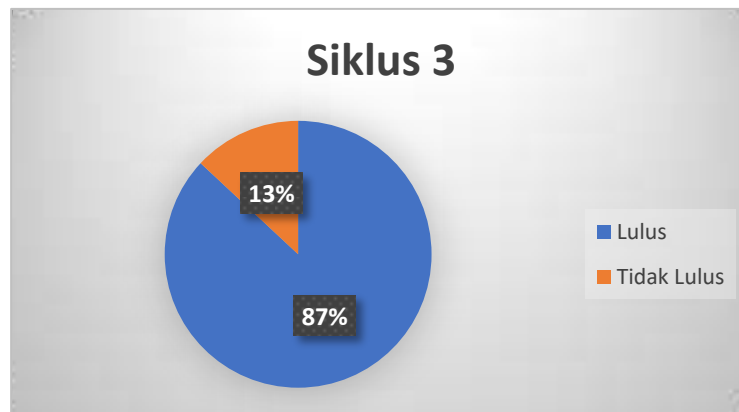
Lembar observasi diisi pada setiap pertemuan oleh observer yaitu satu orang teman sejawat sesama guru Pada siklus III, aktivitas siswa sudah berada pada kategori sangat baik. Siswa sudah sangat terbiasa dengan pembelajaran menggunakan metode drill. Hasil analisis tes kemampuan membaca permulaan siswa dapat dilihat pada tabel 4 berikut.

Tabel 4. Kemampuan Membaca Permulaan Siklus III

| No | Nama Siswa | Nilai | Kriteria |
|----|------------|-------|----------|
| 1 | A | 85 | Tuntas |

| | | | |
|----|---|----|--------------|
| 2 | B | 70 | Tidak Tuntas |
| 3 | C | 85 | Tuntas |
| 4 | D | 75 | Tuntas |
| 5 | E | 90 | Tuntas |
| 6 | F | 70 | Tidak Tuntas |
| 7 | G | 90 | Tuntas |
| 8 | H | 75 | Tuntas |
| 9 | I | 85 | Tuntas |
| 10 | J | 75 | Tuntas |
| 11 | K | 75 | Tuntas |
| 12 | L | 75 | Tuntas |
| 13 | M | 90 | Tuntas |
| 14 | N | 85 | Tuntas |
| 15 | O | 75 | Tuntas |
| 16 | P | 80 | Tuntas |
| 17 | Q | 80 | Tuntas |
| 18 | R | 75 | Tuntas |
| 19 | S | 70 | Tidak Tuntas |
| 20 | T | 85 | Tuntas |
| 21 | U | 85 | Tuntas |
| 22 | V | 90 | Tuntas |
| 23 | W | 85 | Tuntas |

Data dalam tabel 4 di atas terlihat kemampuan membaca permulaan siswa sudah sangat baik dari hasil sebelumnya. Jumlah siswa yang tuntas sudah 20 orang sedangkan yang tidak tuntas hanya berjumlah 3 orang. Untuk persentase dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 4. Persentase kemampuan membaca permulaan siklus III

Pada gambar 4 terlihat yaitu diagram yang berwarna biru adalah persentase siswa lulus sebanyak 87%, sedangkan siswa tidak lulus diagram yang berwarna orange sebesar 13%. artinya sudah terjadi peningkatan yang signifikan dari hasil belajar pada siklus II ke siklus III.

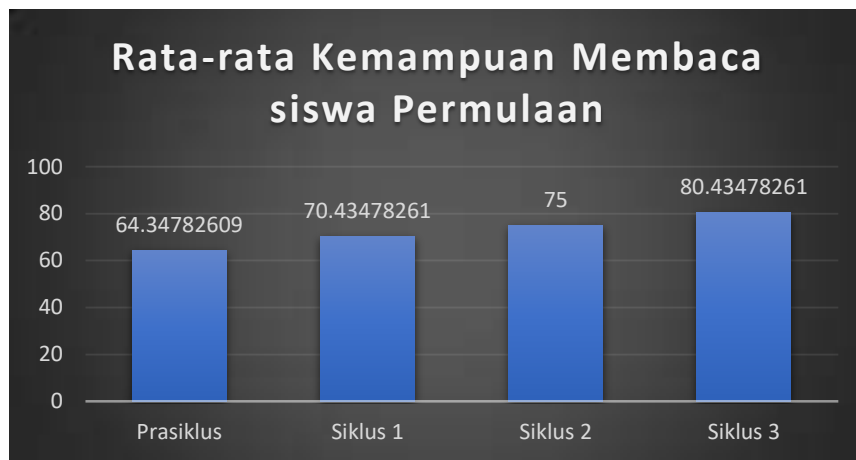
4. Refleksi

Hasil observasi pada saat siklus III berlangsung pada setiap pertemuan aktivitas siswa selama proses pembelajaran sudah sangat baik. Hasil tes

menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan siswa pada siklus III diperoleh persentase ketuntasan yaitu sebesar 87%. Hasil ini telah mengalami kenaikan dari siklus II dan telah mencapai indikator keberhasilan penelitian yang telah ditetapkan. Karena indikator keberhasilan sudah tercapai yaitu persentase ketuntasan sudah 87% dari standar yang ditetapkan >75% maka penelitian berhenti sampai siklus III.

Pembahasan

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan pada kelas I SDN 04 Batipuah Baruah dalam tiga siklus, masing-masing siklus terdapat empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan hasil refleksi tindakan. Rekapitulasi hasil belajar kemampuan membaca permulaan dari siklus I hingga siklus III dapat dilihat pada diagram berikut ini:



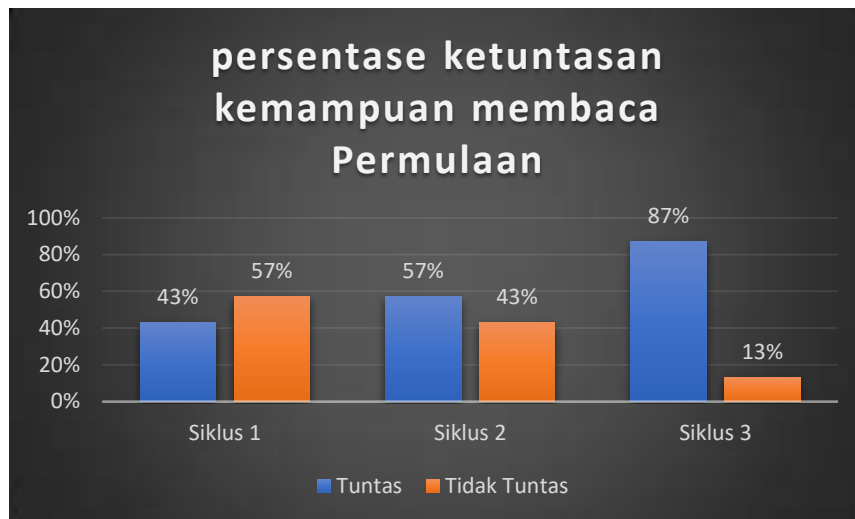
Gambar 5. Rata-rata Kemampuan Membaca permulaan siklus I sampai III

Pada gambar 5 dapat dilihat untuk rata-rata kemampuan membaca permulaan siswa mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus III, karena diagram batangnya naik. Siklus I rata-ratanya 70,4, siklus II rata-ratanya 75 dan siklus III rata-ratanya 80,4.



Gambar 6. Jumlah Ketuntasan Kemampuan Membaca permulaan siswa siklus I sampai III

Pada gambar 6 dapat dilihat untuk jumlah siswa yang tuntas juga mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus III diagram batang biru naik yaitu siklus I adalah 10 orang, siklus II adalah 13 orang dan siklus III adalah 20 orang, sedangkan jumlah siswa tidak tuntas menurun dari siklus I sampai siklus III, terlihat diagram batang orange menurun, siklus I siswa tidak tuntas adalah 13 orang, siklus II siswa tidak tuntas berjumlah 10 orang dan siklus III siswa tidak tuntas berjumlah 3 orang.



Gambar 7. Persentase Ketuntasan Kemampuan Membaca permulaan siswa siklus I sampai III

Pada gambar 7 dapat dilihat untuk persentase yang tuntas juga mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus III karena diagram batang biru naik yaitu siklus I adalah 43%, siklus II adalah 57% dan siklus III adalah 87%, sedangkan persentase siswa tidak tuntas menurun dari siklus I sampai siklus III, terlihat diagram batang orange menurun, siklus I persentase siswa tidak tuntas adalah 57%, siklus II siswa tidak tuntas 43% dan siklus III siswa tidak tuntas 13%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca permulaan siswa kelas I di SDN 04 Batipuah Baruah dapat ditingkatkan melalui metode drill. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa sebesar 43% pada akhir siklus I, pada akhir siklus II mengalami peningkatan menjadi 57% dan pada akhir siklus III mengalami peningkatan menjadi 87%.

Saran yang dapat dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui metode drill, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi guru khususnya SDN 04 Batipuah Baruah, Kec. Batipuah, bahwa metode drill ini dapat digunakan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa.
2. Bagi sekolah khususnya SDN 04 Batipuah Baruah Kec. Batipuah, perlu mengenal dan mempraktekkan berbagai metode pembelajaran untuk siswa dan

menyediakan fasilitas yang dibutuhkan sehingga metode pembelajaran yang ada juga dapat lebih bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, S dkk., (1991/1992). *Bahasa Indonesia I. Departemen Pendidikan dan kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan*
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar. 2007. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo
- Enny Zubaidah. (2013). *Kesulitan Membaca Permulaan Pada Anak Diagnosa dan Cara Mengatasinya*. Diakses dari uny.ac.id. Pada tanggal 6 Juni 2015.
- Jalil, Abdul, Zuleha MS., & Kusnandar. (2005). *Perkembangan dan Perolehan Bahasa Anak*. Jakarta: Depdiknas Pusat Teknologi Komunikasi dan Informasi Pendidikan
- Puji Santosa. (2007). *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- R. Masri Sareb Putra. (2008). *Menumbuhkan Minat Baca Sejak Dini*. Jakarta: Indeks
- Supriyadi. (1992). *Materi Pokok Bahasa Indonesia 2*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis: Sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Zuchdi, Darmiyati dan Budiasih. 2001. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah*. Yogyakarta: PAS